



## REMAJA CERDAS, KENAL DAN CEGAH *HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS* (HIV) MELALUI MEDIA SOSIAL

Angela Librianty Thome<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

### Article Info

#### Article History:

Received 03-06-2025.

Revised 05-06-2025.

Accepted 10-06-2025

#### Keywords:

Prevent

Smart

Known as

HIV

Social Media

### ABSTRAK

Remaja merupakan golongan usia yang rentan terhadap penularan HIV dan kalangan terbesar dalam mengakses media sosial. Adanya akses tersebut dapat mempengaruhi informasi yang kurang relevan tentang pencegahan HIV. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada 38 peserta dengan usia remaja dengan metode ceramah dan dengan bantuan leaflet sebagai instrument dari media penyuluhan. Pre-test dan post-test dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peserta mengetahui dan memahami isi dari materi penyuluhan tentang variabel cerdas, kenal dan cegah HIV melalui media sosial. Hasil diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tentang cerdas, kenal dan cegah HIV berada dalam kategori cukup, walaupun angkanya menetap, setidaknya nilainya naik 2 angka antara kategori cukup pada 18 orang saat pre-test dan saat post-test diperoleh kembali dengan kategori cukup sebanyak 20 orang dengan analisis Wilcoxon. Kegiatan ini berjalan dengan baik yang dibuktikan saat remaja antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

### ABSTRACT

Adolescents are a vulnerable age group to HIV transmission and the largest group accessing social media. This access can influence the availability of relevant information on HIV prevention. This community service activity was conducted with 38 adolescent participants using lectures and leaflets as instruments for information dissemination. Pre-tests and post-tests were carried out to analyze the extent to which participants knew and understood the content of the outreach materials on intelligent, recognize, and prevent HIV through social media. The results showed that the level of knowledge about being intelligent, recognizing, and preventing HIV was in the sufficient category, although the numbers remained constant, at least increasing by 2 points between the sufficient category for 18 people in the pre-test and 20 people in the post-test who were again in the sufficient category. This activity ran well, as evidenced by the enthusiasm of adolescents in participating in this activity.

\*Corresponding Author: [enjelibrith@gmail.com](mailto:enjelibrith@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya usia dari fase anak ke remaja, minat akan seks bebas makin meningkat. Peningkatan tersebut dapat berisiko terhadap masalah penyakit menular seperti Infeksi Menular Seksual (IMS) hingga penularan HIV/AIDS (1). HIV merupakan virus yang mengakibatkan AIDS akibat turunnya kekebalan tubuh seperti CD4 sehingga infeksi apapun termasuk infeksi oportunistik dapat terjadi (2).

Penderita HIV pada data global tahun 2023 diperoleh sekitar 39,9 juta dan yang meninggal karena HIV terdapat 630.000 orang, dengan kasus HIV terbanyak ada pada usia remaja yaitu 15 tahun ke atas sebanyak 38,6 juta (3). Di Indonesia sendiri, penyebaran HIV/AIDS telah mencapai batas yang sangat mengkhawatirkan. Indonesia mencapai peringkat tiga sedunia terkait penderita HIV/AIDS serta penyebarannya. Hal ini juga memperburuk keadaan dan beberapa penyebab yang paling dicurigai adalah kegiatan transaksi seksual baik komersial maupun suka sama suka di kalangan remaja (2). Berdasarkan data dari aplikasi Asian Epidemic Modeling dan Spectrum, diperkirakan sekitar 543.100 orang dengan HIV (ODHIV) tersebar di Indonesia. Data di Papua sendiri, kabupaten Jayapura terdapat 2154 kasus HIV, dan 2528 orang dengan AIDS (4). Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas digolongkan sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan 50% remaja mengalami penularan HIV/AIDS dan sekitar 60% melakukan seks pranikah (1).

Sebagian besar remaja berpikir bahwa belum saatnya bagi mereka untuk mempelajari tentang pencegahan penyakit menular ataupun HIV (5). Kurangnya informasi yang tepat dan relevan ini, memudahkan peluang dalam penularan HIV (6). Namun dengan adanya kecanggihan teknologi media sosial dengan segala kemudahan yang didapat, menjadi salah satu pemicu remaja melakukan pergaulan atau seks bebas. Semakin terbukanya informasi, maka semakin mempengaruhi remaja menganggap bahwa pergaulan atau seks bebas adalah hal yang lumrah.

Oleh karena itu pendidikan kesehatan sangat penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan individu mengenai penyakit menular seksual (7,8). Pendidikan kesehatan merupakan kunci untuk mengatasi penularan HIV pada remaja dengan kelompok rentan, namun disisi lain ternyata HIV pada era saat ini dapat terjadi akibat peran gadget yang mulai tersebar tampilan materi seksual (9). Diketahui siswa-siswi di SMP Negeri 6 Sentani belum pernah mendapat penyuluhan tentang HIV/AIDS dan berdasarkan identifikasi masalah bahwa beberapa siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan HIV. Sehingga dengan adanya masalah tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar remaja yang dengan golongan usianya paling banyak menggunakan media sosial, menjadi lebih cerdas dalam mengenal dan mencegah HIV.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini terlebih dahulu pengabdian menganalisis kondisi dan masalah atau risiko masalah yang ditemukan pada mitra, dengan bentuk pengabdian dilakukan dengan pendekatan edukatif, di mana pendekatan ini merupakan program pengabdian yang mengandung unsur pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi masyarakat khususnya remaja untuk menuju kemajuan kesehatan yang dicita-citakan. Setelah mendapat ijin dari pihak mitra, dan berdasarkan masalah yang ada, bahwa risiko terjadinya penularan HIV/AIDS adalah pada remaja, maka remaja yang ada di SMP Negeri 6 Sentani yang dijadikan sebagai peserta. Instrumen yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet yang berisi tentang 1) Definisi HIV; 2) Tanda dan gejala orang dengan HIV/AIDS; 3) Mengapa remaja harus Cerdas, Kenal dan Cegah HIV; 4) Cara Cerdas, Kenal dan Cegah HIV melalui media sosial; 5) Manfaat karena Cerdas gunakan media sosial; dan 6) Cara lain cegah HIV selain melalui media sosial.

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil jawaban dari pre-test dan post-test sebelum diberikan penyuluhan, dan menggunakan metode ceramah. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk menyajikan karakteristik peserta dan analisis Wilcoxon untuk menilai secara signifikan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang Cerdas, Kenal dan Cegah HIV melalui Media Sosial oleh peserta. Pertanyaan sebagai alat ukur diambil berdasarkan 6 item yang telah diberikan. Setiap 1 item memiliki 1 pertanyaan, sehingga ada 6 soal, skor 1 untuk setiap pertanyaan, maka total jawaban benar adalah 6. Interpretasi dari hasil ukur tingkat pengetahuan peserta dinilai dalam kategori Baik jika benar 76-100%, kategori Cukup jika benar 56-75% dan kategori Kurang jika benar  $\leq 55\%$ . Pertanyaan dibuat sama pada masing-masing soal pre-test maupun post-test, namun pertanyaannya diacak. Materi yang disampaikan kepada peserta melalui metode ceramah adalah terkait 6 poin yang terlampir pada leaflet selamat 20 menit. Peserta diberikan kesempatan bertanya saat ada bahan materi yang belum dipahami, sebelum dilakukan post-test. Semua peserta diberikan bingkisan juga bagi peserta yang telah menjawab pertanyaan dengan benar dari pemateri pun diberikan tambahan bingkisan, hingga foto bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Persiapan



Gambar 2. Pembagian Kuesioner Pre-Test



Gambar 3. Penyuluhan



Gambar 4. Pembagian Kuesioner Post-Test



Gambar 5. Pembagian Bingkisan dan Foto Bersama

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta  
Karakteristik Remaja

Karakteristik Remaja	n	%
Usia:		
1. 15 tahun	23	60,5
2. 16 tahun	15	39,5
Kelas:		
1. X	25	65,7
2. XI	13	34,3
Sumber informasi tentang HIV, diperoleh dari:		
1. Orang tua	10	44,7
2. Sekolah, dan atau teman	17	26,3
3. Media sosial, cetak dan atau elektronik	11	29
Total	38	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test dan Post-Test

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	10	26,3	15	39,4
Cukup	18	47,4	20	52,6
Kurang	10	26,3	3	8
Total	38	100	38	100

Tabel 3. Analisis Wilcoxon Hasil Pre-Test dan Post-Test

Nilai	Pre-test dan Post-test
Z	-4.605b
Asymp. Sig (2-tailed)	.000



Gambar 6. Leaflet penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka pada peserta (remaja) yang berusia 15 dan 16 tahun. Sebagian peserta duduk di bangku kelas X dan XI. Sumber informasi yang diperoleh tentang HIV paling banyak bersumber dari orang tuanya. Penyuluhan dimulai dengan pembukaan oleh salah satu guru yang mengawasi, dilanjutkan dengan pre-test tentang konsep HIV. Dari jawaban peserta pada pre-test diperoleh pengetahuan dalam 2 kategori yaitu kategori baik dan kategori kurang dengan jumlah yang sama yaitu 26,3%. Kemudian penyaji menyampaikan isi materi dengan alat bantu berupa leaflet. Peserta diberi kesempatan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Setelah itu dilakukannya post-test dan diperoleh pengetahuan peserta dalam kategori cukup sebanyak 52,6%. Sedangkan berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,000 yang artinya ada perbedaan antara pre-test dan post-test dari hasil penyuluhan ini.

Pengetahuan tentang HIV merupakan suatu wawasan informasi yang diperoleh seseorang dalam hal pengertian HIV, tanda dan gejalanya, cara penularan, hingga cara mencegah HIV. Seseorang yang berpengetahuan baik dapat diartikan bahwa individu tersebut tahu betul tentang konsep HIV dari berbagai sumber yang telah diperoleh sehingga sumber tersebut akan mempengaruhi pengetahuan individu tersebut (10). Pentingnya pemahaman akan HIV sejak dini saat berusia remaja, secara tidak langsung menekankan keberanian remaja untuk berani menolak secara tegas baik pergaulan bebas ataupun seks bebas (9). Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan tentang HIV bagi kalangan remaja sangatlah penting sebab angka kejadian HIV/AIDS masih tinggi terjadi pada usia tersebut. Sehingga masalah serius ini perlu cepat diatasi dengan adanya penyuluhan-penyuluhan tentang HIV seperti ini

(11). Sumber informasi tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi penambahan pengetahuan remaja tentang pencegahannya (12).

Secara langsung, pesan atau informasi dari media sosial sangat cepat tersebar di kalangan remaja, belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja, membawa pengaruh negatif dalam informasi yang tidak baik pula. Positifnya adalah bagaimana remaja memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar khususnya mendapat informasi pencegahan tentang HIV. Peserta dalam pengabdian ini memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yang artinya peserta mampu memahami bagaimana cara cerdas untuk mengenal dan mencegah HIV melalui media sosial. Salah satu faktor yang berpengaruh kepada peserta adalah karena selain karena usia sebayanya yang saling berinteraksi, saling berdiskusi satu dengan lainnya saat membuka media sosial dan mencari informasi-informasi yang relevan tentang pencegahan HIV, ternyata media leaflet yang digunakan dapat membuat peserta tertarik untuk mencari tahu bagaimana cara mengakses informasi tentang pencegahan HIV dengan baik dan benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemberian penyuluhan pada remaja ini berjalan dengan baik yang dibuktikan saat peserta sangat antusias dan menyimak penyuluhan dengan baik, bertanya tentang hal yang belum dipahami seputar pencegahan HIV melalui media sosial hingga dampak yang ditimbulkan dari risiko tidak mencegah HIV pada kalangan usia remaja, serta mengalami peningkatan pengetahuan tentang cerdas, kenal dan cegah HIV melalui media sosial setelah diberikan penyuluhan. Sehingga perlu adanya kegiatan penyuluhan berkelanjutan dan berkala oleh pihak sekolah agar memastikan pengetahuan siswa tetap terjaga dan terus berkembang. Berikutnya dapat pula pihak sekolah melibatkan orang tua atau masyarakat sekitar dalam program penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS serta berkolaborasi dengan pihak pelayanan kesehatan atau organisasi pemerintahan terkait pencegahan HIV/AIDS khususnya informasi melalui media sosial dengan bantuan leaflet.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Pembina Yayasan YP3MP Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Handayani Y. Health Belief Model Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja. Vol. 5. 2024.
2. Dewi ER, Mubaroq MH, Nimah DP, Arifan AD. Edukasi Melalui Metode ABAT tentang HIV/AIDS pada Remaja. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Feb 9;4(1):39–45.
3. WHO. HIV. 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Papua. Informasi HIV/AIDS Provinsi Papua (Triwulan III 2023). Jayapura; 2023.
5. Kusmiati M, Ramadani FN, Nadia M, Nursyam R. PENDIDIKAN KESEHATAN: BAHAYA PERGAULAN BEBAS REMAJA. *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*. 2022 Dec 1;2(01):1–8.
6. Sumakul VDO, Lariwu CK, Langingi ARC, Tinggi S, Kesehatan I, Tomohon GM. Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. Vol. 1, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*. 2023.
7. Saenong RH, Sari LP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*. 2021 Feb 17;1(2):51.
8. Vatrissa G, Feblianti D, Anggraini D. INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI INDONESIA: PREVALENSI, FAKTOR RESIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN. Vol. 1, *Journal of Public Health Science (JoPHS)*. 2024.

9. Hasanah A, Arieyanto M, Putra Hananto RA, Agustin W, Diniyah H. Sosialisasi Waspada dan Pencegahan HIV/AIDS Bagi Para Remaja. ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat [Internet]. 2025 Jan 3;5(2):303–12. Available from: <https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php/ADMA/article/view/4350>
10. Asriani. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS KELAS XII SMAN 2 BARRU. 2023 Jan.
11. Asfar A, Asnaniar WOS. PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENYAKIT HIV/AIDS DI SMP BAZNAS PROVINSI SULAWESI SELATAN. 2018 Jul;
12. Diana EK, Rusmariana A. GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) PADA REMAJA. 2023; Available from: <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>